

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi sosial emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa yang sejalan dengan fokus Kurikulum Merdeka pada pengembangan karakter siswa, terutama di tingkat sekolah menengah atas dan sederajat (Majidah, et al., 2024). Hasil penelitian Wang et al. (2019) menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa. Kompetensi sosial emosional siswa tidak hanya berperan pada hasil prestasi akademik saja, tetapi juga mengutamakan bagaimana perkembangan siswa secara menyeluruh, terutama dalam hal kemampuan siswa mengelola perasaan dan menjalin hubungan dengan orang lain (Nur, et al., 2024). Hal ini mencakup bagaimana siswa dapat mengendalikan emosi, membangun pertemanan yang sehat, dan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kompetensi pembelajaran sosial emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, berempati dengan orang lain, membangun hubungan yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*, 2020).

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar di sekolah, pembelajaran kimia kelas XI di salah satu SMA Negeri Kota Tangerang menghadapi beberapa kendala dalam mencapai kompetensi sosial emosional. Materi kimia yang kompleks terkadang membuat siswa kesulitan memahami konsep-konsep penting dalam ilmu kimia, yang kemudian memengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah rendahnya motivasi belajar yang menyebabkan mudah menyerah, kurang fokus dan kurangnya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak dari sedikitnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung, misal masih ada beberapa siswa yang fokus dengan *handphone*-nya, mengerjakan tugas mata pelajaran lain tetapi seringkali lalai dalam tugas mata pelajaran kimia, atau bahkan tertidur saat proses

pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan berkelompok, siswa mengalami kesulitan bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok karena adanya perbedaan tingkat keaktifan, kinerja, dan pemahaman antarsiswa.

Kompetensi sosial dan emosional dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai pendekatan berbasis ruang kelas, salah satunya melalui strategi pengajaran seperti pembelajaran kooperatif (CASEL, 2020). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dinilai sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka (Rulianah, et al., 2022; Dzakiyyah, et al., 2023). Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran ini melibatkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tugas kelompok, dan pemecahan masalah bersama (Alwi & Aziz, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji upaya peningkatan kompetensi sosial emosional siswa menggunakan berbagai pendekatan. López-Mondéjar & Pastor (2017) menemukan penggunaan metode pembelajaran kooperatif mendorong pengembangan keterampilan dan kompetensi sosial emosional siswa seperti empati, ketegasan, dan kesepakatan. Azhari et al. (2019) juga menemukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Think Talk Write* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk mengembangkan pemikiran melalui tiga tahap penting, diantaranya: tahap *think* (berpikir), tahap *talk* (berbicara untuk berdiskusi), dan tahap *write* (menulis). Pembelajaran ini membantu siswa dalam menggabungkan berbagai pemikiran yang berbeda menjadi satu kesimpulan melalui diskusi yang dilakukan (Azizah, et al., 2022). Kemudian, penelitian sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan berbagai aspek keterampilan siswa, seperti kemampuan berkomunikasi (Azizah, et al., 2022), kemampuan pemecahan masalah (Basir, et al., 2023), keterampilan menulis (Dery & Putra, 2019), dan hasil belajar (Sapya, et al., 2024).

Sebagian besar penelitian yang sudah ada berfokus pada siswa di tingkat sekolah dasar, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap perkembangan kompetensi sosial emosional siswa, terlebih pada materi kimia di sekolah menengah atas masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak mengintegrasikan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi Padlet yang dapat memfasilitasi interaksi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Aplikasi Padlet dipilih sebagai media pembelajaran karena dapat memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan berbagi informasi (Mehta, et al., 2021).

Pemilihan materi laju reaksi dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik materi yang memerlukan pemahaman mendalam karena materi ini mencakup banyak aspek yang saling berhubungan (Sidauruk & Anggraeni, 2024). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kimia di salah satu SMA Negeri Kota Tangerang, hanya sekitar 40% siswa dari tiga kelas yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi laju reaksi tahun ajaran 2023/2024. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut menunjukkan adanya kesulitan dalam pemahaman konsep dan penerapannya. Hal ini sejalan dengan Arsyka et.al (2021) yang menjelaskan bahwa bagi sebagian besar siswa, materi ini tergolong sulit karena melibatkan perhitungan matematis dan prinsip-prinsip kimia fisika. Karakteristik materi yang melibatkan banyak konsep dan perhitungan ini dapat lebih efektif dipahami menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, di mana siswa dapat saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama baik dengan guru maupun teman sebaya (Palisoa, et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Kompetensi Sosial Emosional Siswa Pada Pembelajaran Laju Reaksi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantuan Aplikasi Padlet”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada analisis perkembangan kompetensi sosial emosional siswa pada pembelajaran laju reaksi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan aplikasi Padlet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana perkembangan kompetensi sosial emosional siswa pada pembelajaran laju reaksi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan aplikasi Padlet?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kompetensi sosial emosional siswa pada pembelajaran laju reaksi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan aplikasi Padlet.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi sosial emosional dan pemahaman siswa pada pembelajaran laju reaksi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan aplikasi Padlet.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran kimia dengan memanfaatkan teknologi digital.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan inovasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dan aspek sosial emosional untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif serta menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk mengembangkan kompetensi sosial emosional siswa dengan teknologi digital dalam pembelajaran kimia.



Intelligentia - Dignitas